

## Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Dasar

Ade Siti Rosmuliawati, Iim Wasliman, Abdul Holik\*  
Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: [abdulholik@uninus.ac.id](mailto:abdulholik@uninus.ac.id)

Dikirim: 04-03-2026; Direvisi: 25-03-2026; Diterima: 03-04-2026

**Abstrak:** Manajemen pembiayaan pendidikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan dan kinerja sekolah dasar. Namun, efektivitas pengelolaan dana BOS masih menghadapi tantangan, terutama terkait kapasitas manajerial dan akuntabilitas keuangan di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen dana BOS dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, dan pengawas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana BOS dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan RKAS berbasis kebutuhan, pembentukan tim pengelola, pelaksanaan anggaran sesuai prioritas, serta pengawasan internal dan eksternal. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah, terutama dalam penyediaan sarana pembelajaran dan kelancaran proses pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajerial dan sistem pengawasan berbasis indikator terukur. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk menguji efektivitas manajemen pembiayaan secara lebih luas.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembiayaan; Dana BOS; Kinerja Sekolah; Sekolah Dasar.

**Abstract:** Education financing management through the School Operational Assistance (BOS) fund plays a strategic role in improving the quality of educational services and school performance at the elementary level. However, the effectiveness of BOS fund management still faces challenges, particularly related to managerial capacity and financial accountability at the school level. This study aims to analyze the management of BOS funds in improving school performance through the functions of planning, organizing, implementing, and supervising. The research employed a qualitative approach with a case study method. The research subjects were selected using purposive sampling, including school principals, treasurers, teachers, school committee members, and supervisors. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that BOS fund management has been implemented systematically through needs-based budgeting (RKAS), the establishment of a management team, prioritized budget execution, and both internal and external supervision. Transparent and accountable financial management contributes to improving school performance, particularly in providing learning facilities and supporting effective instructional processes. This study recommends strengthening managerial capacity and developing supervision systems based on measurable indicators. Future research is suggested to employ quantitative or mixed-method approaches to examine the effectiveness of education financing management in broader contexts.

**Keywords:** Financing Management; (SOF); School Performance; Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang menentukan mutu dan keberlangsungan proses pembelajaran. Pembiayaan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Merdeka et al., 2025; Riyadi, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel agar dapat mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Maruf et al., 2024)

Dalam konteks manajemen sekolah, pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan yang dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi dasar penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*) (Yudi Kirmadi, 2025)

Salah satu sumber utama pembiayaan operasional sekolah dasar di Indonesia adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang merupakan program pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dasar tanpa biaya bagi peserta didik. Program ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mewajibkan pemerintah menjamin terselenggaranya pendidikan dasar bagi seluruh warga negara. Dana BOS berperan penting dalam mendukung operasional sekolah, termasuk pembiayaan kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Namun demikian, dalam implementasinya, pengelolaan dana BOS masih menghadapi berbagai permasalahan. Penelitian (Pontoh et al., 2015) menunjukkan bahwa hambatan dalam pengelolaan dana BOS meliputi aspek pengawasan, kompetensi sumber daya manusia, komunikasi, dan struktur birokrasi. Kurangnya kompetensi pengelola, keterbatasan transparansi, serta keterlambatan penyaluran dana menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan dana BOS (Hakim, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dana BOS telah tersedia, pengelolaan yang belum optimal dapat berdampak pada rendahnya efektivitas penggunaan dana dalam mendukung kinerja sekolah.

Di sisi lain, sekolah dasar sebagai satuan pendidikan memerlukan pembiayaan yang memadai untuk mendukung seluruh komponen pendidikan, termasuk tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran (Yuliani, 2016). Ketersediaan dana saja tidak cukup, tetapi diperlukan manajemen pembiayaan yang efektif agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah mencerminkan kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan (Fadila et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan dana BOS dan pembiayaan pendidikan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek administrasi dan akuntabilitas, serta belum secara mendalam mengkaji bagaimana manajemen dana BOS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah dasar secara komprehensif, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



pembiayaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep manajemen pembiayaan pendidikan serta menjadi dasar perbaikan praktik pengelolaan dana BOS di sekolah dasar.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar? Bagaimana pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar? Bagaimana evaluasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar? Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif manajemen dana BOS yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta keterkaitannya secara langsung dengan peningkatan kinerja sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan efektivitas pengelolaannya dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar. Permasalahan terkait kapasitas manajerial, transparansi, dan akuntabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS belum sepenuhnya optimal dalam mendukung mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pembiayaan pendidikan, serta kontribusi praktis sebagai dasar perbaikan pengelolaan dana BOS yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel di tingkat sekolah dasar.

## KAJIAN TEORI

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif modern, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja organisasi pendidikan (Bush, 2020).

Konsep fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) tetap relevan dalam praktik manajemen pendidikan, namun telah dikembangkan dalam kerangka manajemen mutu dan kepemimpinan pendidikan kontemporer. Menurut Bush (2020), manajemen pendidikan yang efektif menekankan integrasi antara perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Maruf et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berbasis fungsi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya pendidikan melalui



fungsi-fungsi manajerial untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, Jannah (Jannah et al., 2024) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan, baik manusia, sarana, maupun keuangan, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Sari et al., 2022).

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam menjamin keberlangsungan dan mutu proses pembelajaran. Pembiayaan pendidikan mencakup seluruh biaya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk biaya investasi maupun biaya operasional (Wulandari, 2024). Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mencapai tujuan pendidikan (Maruf et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan kinerja sekolah (Fadila et al., 2020; Sari et al., 2022).

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup beberapa fungsi utama yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan penyusunan anggaran melalui dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan yang berbasis kebutuhan memungkinkan penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran dan mendukung pencapaian program pendidikan secara optimal (Muli Prima Aldi, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2022) yang menegaskan bahwa perencanaan pembiayaan yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan meminimalkan pemborosan.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Pelaksanaan yang baik memastikan bahwa dana dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah (Maruf et al., 2024). Penelitian Hakim (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan yang tidak sesuai dengan perencanaan dapat menimbulkan inefisiensi dan menurunkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiayaan harus didukung oleh sistem administrasi yang tertib dan mekanisme pelaporan yang jelas.

Selanjutnya, evaluasi dan pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap efektivitas penggunaan anggaran, sedangkan pengawasan bertujuan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Maslufi et al., 2025). Pengawasan yang efektif dapat mencegah terjadinya penyimpangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan menjadi kunci utama dalam mewujudkan manajemen pembiayaan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.



Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah dan meningkatkan akses pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), dana BOS adalah dana yang diberikan kepada sekolah untuk mendukung biaya operasional non-personalia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama dana BOS adalah: 1) Membantu biaya operasional sekolah; 2) Meningkatkan mutu pembelajaran; 3) Mengurangi beban biaya pendidikan bagi Masyarakat; 4) Mendukung program wajib belajar (Mendidkdasmen, 2026).

Dana BOS digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain: 1) kegiatan pembelajaran; 2) pengadaan sarana dan prasarana; 3) pengembangan kompetensi guru; administrasi sekolah. Pengelolaan dana BOS harus memenuhi prinsip: 1) transparansi; 2) akuntabilitas; 3) efisiensi; 4) efektivitas (Mendidkdasmen, 2026).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dalam konteks yang alamiah, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh, komprehensif, dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti (Sugioyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SDN Pasawahan Kidul yang berlokasi di Jl. Terusan Kapten Halim No. 26, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta 41172, dan SDN 1 Pasawahan yang beralamat di Jl. Pemuda II Desa Pasawahan RT 08 RW 04, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik pengelolaan dana BOS yang relevan dengan fokus penelitian serta menunjukkan fenomena manajemen pembiayaan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOS. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, bendahara atau pengelola dana BOS, komite sekolah, serta guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan bendahara dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana BOS, sedangkan komite sekolah dan guru dipilih untuk memperoleh perspektif tambahan terkait transparansi dan dampak pengelolaan dana terhadap kinerja sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik pengelolaan dana BOS di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara komprehensif dari para informan terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana BOS. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan pertanggungjawaban dana BOS. Teknik ini sejalan dengan pendapat Robert K. Yin (Yin, 2018) yang menyatakan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.



Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan melalui audit trail dan diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan konsistensi serta objektivitas data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh data sebagai berikut;

### a. Perencanaan

kepala sekolah menyusun perencanaan anggaran pendidikan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sekolah. Proses perencanaan tersebut melibatkan guru, komite sekolah, dan staf sekolah. Di SDN Pasawahan Kidul, perencanaan manajemen pembiayaan dana BOS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Sekolah membentuk tim keuangan yang terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara sekolah, sebagian dewan guru, pengurus komite sekolah, serta perwakilan orang tua murid. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama dan hasilnya dituangkan dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Bendahara sekolah menyampaikan bahwa penyusunan perencanaan anggaran dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan unsur-unsur tersebut sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

### b. Pengorganisasian

Pengelolaan dana BOS dilakukan melalui pembentukan struktur tim pengelola yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, bendahara bertugas mengelola administrasi dan pencatatan keuangan, sementara guru dan komite sekolah dilibatkan dalam proses koordinasi serta pengawasan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Pengorganisasian juga mencakup pembagian alokasi dana berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan dan disahkan dalam RKAS. Penentuan prioritas dilakukan melalui rapat bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah pada tahun berjalan. Setiap program dan kegiatan dicantumkan secara rinci beserta besaran anggaran yang dialokasikan.

Prioritas pengeluaran diarahkan pada peningkatan kualitas akademik, seperti pengadaan buku teks, penyediaan media pembelajaran digital, pengembangan perpustakaan, serta pembiayaan kegiatan pelatihan guru. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan operasional sekolah lainnya sesuai dengan ketentuan penggunaan dana BOS. Seluruh pembagian tugas dan alokasi anggaran tersebut didokumentasikan dalam dokumen perencanaan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selama satu tahun anggaran.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dana BOS di sekolah dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun dan disahkan pada awal tahun ajaran. Setiap kegiatan yang telah direncanakan direalisasikan sesuai dengan jadwal dan alokasi anggaran yang telah ditetapkan.



Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab pelaksanaan, sementara bendahara mengelola pencairan, pencatatan, serta penyimpanan bukti transaksi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pencairan dana dilakukan secara bertahap sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Setiap penggunaan dana didahului dengan pengajuan kebutuhan oleh penanggung jawab kegiatan, kemudian diverifikasi oleh kepala sekolah sebelum direalisasikan oleh bendahara. Pengeluaran dana dicatat dalam buku kas umum dan didukung dengan dokumen pertanggungjawaban seperti kuitansi dan nota pembelian.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara

Informan	Kutipan Wawancara	Makna
Kepala Sekolah	“Setiap penggunaan dana harus melalui persetujuan saya terlebih dahulu agar sesuai dengan RKAS dan tidak keluar dari perencanaan.”	Menunjukkan adanya kontrol dalam pelaksanaan anggaran
Bendahara	“Kami mencairkan dana secara bertahap sesuai kebutuhan kegiatan dan semua transaksi harus dicatat dalam buku kas umum serta dilengkapi bukti.”	Menunjukkan pelaksanaan yang tertib administrasi
Guru	“Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami mengajukan kebutuhan terlebih dahulu dan menyesuaikannya dengan anggaran yang sudah direncanakan.”	Menunjukkan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan

Pelaksanaan dana BOS digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana pendukung pendidikan, pembayaran honorarium kegiatan tertentu, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta kebutuhan operasional lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama pelaksanaan, sekolah melakukan koordinasi secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Seluruh realisasi penggunaan dana kemudian dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban yang disusun secara periodik sesuai dengan jadwal pelaporan yang telah ditentukan.

#### d. Pengawasan

Pengawasan pengelolaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan komite sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Bendahara menjelaskan bahwa kepala sekolah secara langsung melakukan pemeriksaan kas dengan meninjau Buku Kas Umum (BKU) beserta kelengkapannya, seperti buku pembantu kas, buku pembantu pajak, dan buku penutup kas. Setelah dilakukan pemeriksaan, dibuatkan berita acara pemeriksaan kas sebagai bukti administrasi. Pemeriksaan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan. Sementara itu, komite sekolah melakukan pengawasan dengan meninjau BKU dan laporan penggunaan dana yang telah disusun. Adapun pengawasan dari Dinas Pendidikan dilakukan secara menyeluruh, mencakup pemeriksaan administrasi keuangan secara lengkap, mulai dari dokumen perencanaan, realisasi anggaran, hingga bukti fisik pengeluaran seperti nota, kuitansi, serta kelengkapan administrasi lainnya. Seluruh proses pengawasan tersebut didokumentasikan sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS di sekolah.

#### e. Peningkatan Kinerja Sekolah

Pengelolaan dana BOS yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menunjukkan adanya perubahan



pada beberapa aspek kinerja sekolah. Dari sisi perencanaan, program kegiatan yang disusun dalam RKAS dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah membuat pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah.

Dalam pelaksanaan anggaran, penggunaan dana untuk pengadaan buku teks, media pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, serta kegiatan pelatihan guru berdampak pada tersedianya fasilitas belajar yang lebih memadai. Guru menyampaikan bahwa ketersediaan media dan bahan ajar membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Selain itu, kegiatan pendukung akademik seperti lomba dan program penguatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Dari sisi pengawasan, pemeriksaan rutin terhadap administrasi keuangan membuat pencatatan dan pelaporan penggunaan dana menjadi lebih tertib. Dokumen perencanaan, realisasi anggaran, serta laporan pertanggungjawaban tersusun secara sistematis. Secara umum, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan dana BOS terlihat pada keterlaksanaan program sekolah, kelengkapan administrasi keuangan, serta tersedianya sarana pendukung pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan akademik di sekolah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dana BOS dilakukan pada awal tahun ajaran melalui analisis kebutuhan dan penyusunan RKAS yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, serta perwakilan orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (Terry, 2014) yang menempatkan perencanaan (*planning*) sebagai langkah awal dalam proses manajerial untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah pencapaiannya. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan pembiayaan pendidikan harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata lembaga dan dituangkan dalam dokumen anggaran yang sistematis (Maruf et al., 2024). Penyusunan RKAS melalui rapat bersama sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya proses perencanaan partisipatif yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Pengorganisasian dana BOS dilakukan melalui pembentukan tim pengelola dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Temuan ini sesuai dengan fungsi organizing dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu proses pengelompokan kegiatan dan penetapan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, E. Mulyasa (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk keuangan, memerlukan pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaan program berjalan efektif. Adanya struktur tim pengelola dan pembagian peran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dana BOS telah dilakukan secara sistematis.

Selain itu, pengalokasian dana berdasarkan skala prioritas dalam RKAS mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pembiayaan pendidikan sebagaimana dikemukakan Dedi (2012), bahwa dana pendidikan harus digunakan sesuai kebutuhan prioritas untuk mendukung mutu layanan pendidikan. Pelaksanaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RKAS dan melalui prosedur pencairan serta pencatatan administrasi yang tertib. Hal ini sesuai



dengan fungsi *actuating* dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penggunaan dana untuk pengadaan buku, media pembelajaran, pemeliharaan sarana, dan pelatihan guru menunjukkan bahwa dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dedi Supriadi (2010) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pelaksanaan yang didukung dengan pencatatan dalam Buku Kas Umum (BKU) dan dokumen pertanggungjawaban juga mencerminkan prinsip akuntabilitas publik sebagaimana dijelaskan oleh Hisyam (2025), bahwa pengelolaan keuangan publik harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengawasan dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan komite sekolah serta secara eksternal oleh Dinas Pendidikan. Temuan ini sesuai dengan fungsi *controlling* dalam teori manajemen George R. Terry, yang menekankan pentingnya pengendalian untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Pengawasan dalam pengelolaan keuangan publik bertujuan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Pemeriksaan rutin BKU, buku pembantu, serta bukti transaksi menunjukkan adanya mekanisme kontrol yang berjalan dalam pengelolaan dana BOS. Pengawasan berlapis yang melibatkan unsur internal dan eksternal juga memperkuat sistem akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan dana BOS berkaitan dengan keterlaksanaan program sekolah, tersedianya sarana pembelajaran, serta tertibnya administrasi keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep kinerja sekolah yang dikemukakan oleh Supardi (2014), bahwa kinerja sekolah mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, Mulyasa (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa kinerja sekolah dipengaruhi oleh manajemen sumber daya, termasuk pembiayaan pendidikan. Dalam penelitian ini, pengelolaan dana BOS melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis menunjukkan keterkaitan dengan peningkatan aspek operasional dan akademik sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah melalui optimalisasi penggunaan sumber daya keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Pasawahan telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan dana BOS dilakukan pada awal tahun ajaran melalui analisis kebutuhan dan penyusunan RKAS dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, serta perwakilan orang tua. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim pengelola dengan pembagian tugas yang jelas serta pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas. Pelaksanaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan dan didukung oleh administrasi keuangan yang tertib. Pengawasan



dilaksanakan secara internal oleh kepala sekolah dan komite sekolah serta secara eksternal oleh Dinas Pendidikan melalui pemeriksaan administrasi dan bukti transaksi.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut berkaitan dengan keterlaksanaan program sekolah, tersedianya sarana pendukung pembelajaran, serta tertibnya administrasi keuangan. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., & Veronika, N. (2020). *Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 8(1), 81–88.
- Hakim, D. R. (2020). EVALUASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan EKonomi*, 17(1), 11–23. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i01.ABSTRACT>
- Hisyam, M. (2025). *Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan : Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya*. 2(1), 21–27.
- Jannah, A., Lubis, N. A., Nasution, Sofiyana, A., & Darmansah, T. (2024). *Pandangan tenaga kependidikan terhadap pengelolaan sumber daya manusia untuk peningkatan kinerja di sekolah*. 2(2), 449–455.
- Kurniady, D. A. (2012). Efektifitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XIV(1).
- Maruf, H., Apriana, D., & Putri, S. N. (2024). *Peran pembiayaan sekolah dalam memaksimalkan mutu pendidikan*. 3(2), 21–28.
- Maslufi, L. Z., Maryam, A., & Seno, M. F. (2025). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur Anggar Sekolah Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur Latar Belakang Rumusan Masalah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsur*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>
- Mendidkdasmen. (2026). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satua Pendidikan. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2026*, 1–46.
- Merdeka, I., Siregar, W., & Safitri, R. (2025). *Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 103 Panyabungan Educational Facilities and Infrastructure Management Strategy in Elementary Schools : Case Study at SD Negeri 103 Panyabungan*. 3322–3332.
- Muli Prima Aldi. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1), 881–894. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.85>
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2015). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu*. 1, 223–232.
- Riyadi, S. (2025). *Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. 4(1), 5219–5228.



- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, A. D., Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sugioyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); 10th ed.). Alfabeta.
- Terry, G. R. (2014). *Dasar Dasar Manajemen.pdf*. Bumi Aksara.
- Wulandari, F. (2024). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Jurnal Education Research*, 5(3), 4145–4151.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Yudi Kirmadi, M. S. (2025). Petunjuk Teknis tentang Pengelolaan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan ( BOSP ). sehingga disebut dengan pembiayaan . Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata bermutu . Menurut ( Kartika , 2022 ) bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan dana. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 463–479.
- Yuliani, H. (2016). *Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo*. 54–68.

